

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara eksperimental dengan menggunakan metode pengambilan data dilakukan secara prospektif yang artinya pengambilan data secara langsung kepada pasien untuk mengetahui peran konseling Apoteker mengenai tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan paracetamol pada *post* imunisasi di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta selama periode bulan Februari-Maret tahun 2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta yang dilakukan pada periode Februari-Maret tahun 2017. Alasan memilih tempat ini adalah belum pernah dilakukannya penelitian tentang peran konseling apoteker terhadap tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan paracetamol pada pasien *post* imunisasi di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua pasien yang anaknya telah mendapatkan imunisasi di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta selama periode Februari - Maret 2017. Didapatkan informasi jumlah populasi di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta sebanyak 40 responden.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah orang tua pasien yang anaknya telah mendapatkan imunisasi di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta yang sebelumnya akan membaca *informed consent* atau persetujuan penjelasan penelitian dan setuju untuk menjadi peserta penelitian dapat dilihat pada lampiran 5.

Sampel yang diambil sebanyak 30 responden terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 kelompok yang memperoleh perlakuan berupa konseling dan 15 kelompok kontrol yang tidak memperoleh konseling. Metode pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu semua subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan diambil sebagai sampel penelitian. Data yang diambil pada penelitian ini merupakan data primer yang artinya pengambilan data secara langsung kepada pasien menggunakan alat dan bahan berupa leaflet penjelasan mengenai penggunaan paracetamol, kuisisioner yang berupa butir pertanyaan dan kartu harian pasien.

Sebelumnya peneliti mendapatkan data yaitu jumlah populasi yang akan melakukan imunisasi sebanyak 40 responden. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh menggunakan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2} = \frac{40}{1 + 40 (0,1)^2} = \frac{40}{1 + 40 (0,01)} = \frac{40}{1 + 0,40}$$

$$= \frac{40}{1,40} = 28,5$$

Sampel di atas dibulatkan menjadi 30 sampel di mana :

n = besar sampel

N = ukuran populasi

d = galat penduga

e = batas toleransi kesalahan.

Dalam penelitian ini batas toleransinya adalah 10% atau 0,1. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan biaya maka tingkat kesalahan ini dipilih. Dalam rumus slovin, tingkat kesalahan 10% masih bisa diterima. Berdasarkan perhitungan sampel di atas, diperoleh jumlah yang digunakan dalam penelitian yaitu sejumlah 30 orang .

D. Kriteria inklusi dan eksklusi

1. Kriteria inklusi

- a) Orang tua responden *post* imunisasi selama periode Februari-Maret 2017
- b) Pasien bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria eksklusi

- a) Pasien yang mengundurkan diri menjadi responden

E. Variabel penelitian(Definisi Operasional)

1. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Variabel terikat : tingkat pengetahuan penggunaan paracetamol *post* imunisasi.
- b. Variabel bebas : konseling Apoteker.

2. Definisi

a) Konseling

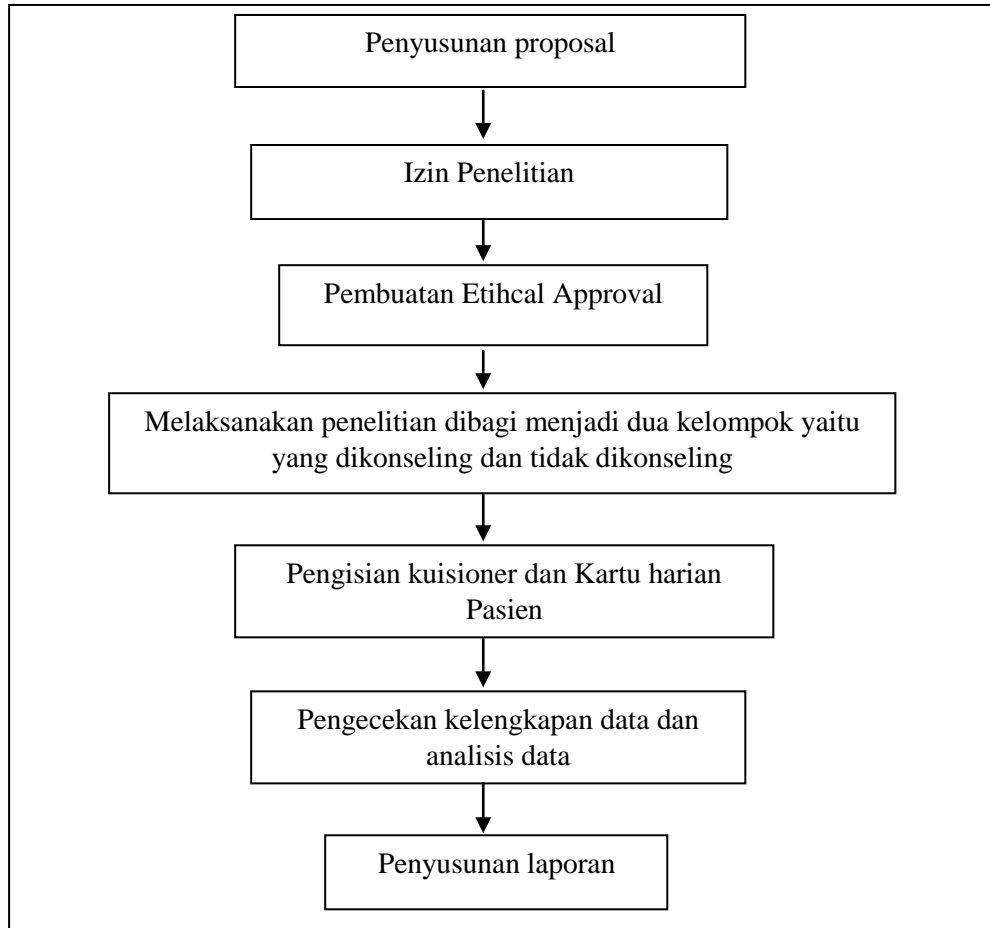
Konseling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tatap muka kepada orang tua responden *post* imunisasi dan dilakukan tanya jawab langsung antara orang tua responden dengan Apoteker dan orang tua responden mengisi kuisioner yang diberikan oleh Apoteker. Hal-hal yang dilakukan dalam konseling penelitian ini adalah memberikan informasi tentang penggunaan paracetamol yang tepat *post* imunisasi apabila demam, aturan pakai obat paracetamol, efek samping obat paracetamol di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta. Penggunaan kartu harian pasien adalah untuk memantau suhu tubuh responden dengan berbagai keluhan yang dialami responden dari hari ke-0 sampai dengan 7 dan hasilnya digunakan untuk mendapatkan data ketepatan penggunaan paracetamol *post* imunisasi.

- b) Demam adalah keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh diatas $37,5^{\circ}$ C diukur melalui axila. Demam merupakan reaksi normal tubuh yang bermanfaat melawan kuman (IDAI, 2008).

F. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah thermometer yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh responden melalui axila. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah divalidasi sebelumnya dan dapat dilihat dibagian lampiran. Materi konseling berupa leaflet yang dibagikan serta dijelaskan oleh Apoteker. Pada leaflet tersebut memuat informasi mengenai indikasi penggunaan paracetamol, efek samping imunisasi, definisi demam, petunjuk penggunaan paracetamol *post* imunisasi. Bahan yang digunakan adalah Kartu Harian Peserta untuk mencatat suhu tubuh anak selama tujuh hari *post* imunisasi dan mencatat data penggunaan paracetamol serta keluhan yang dialami. Kartu harian pasien tersebut dapat dilihat dibagian lampiran 8.

G. Jalannya penelitian



Gambar 3.1 Jalannya penelitian

H. Analisis data

1. *Editing*, Tahapan ini merupakan kegiatan penyunting data yang terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan data dan kesalahan pengisian kuisioner untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap dapat dibaca dengan baik, relevan, dan konsisten
2. *Coding*, setelah melakukan proses editing kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap variabel sebelum diolah dengan komputer dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan analisis data. Data yang dicoding adalah data pengetahuan ibu mengenai penggunaan paracetamol post imunisasi dasar.
3. *Scoring* yaitu pemberian skor jawaban responden pada beberapa pertanyaan dikuisisioner dengan pedoman sekoring masing-masing butir pertanyaan jika jawaban benar mendapatkan skoring 1, jika jawaban salah mendapatkan skor 0 dan jika di pertanyaan no 1 benar mendapatkan skor 2
4. *Entry data*, tahap ini merupakan proses memasukkan data dari kuisioner ke dalam komputer untuk kemudian diolah dengan bantuan perangkat komputer.
5. *Cleaning*, Proses pengecekan kembali dari pemeriksaan kesalahan pada data yang sudah dientry untuk diperbaiki dan disesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan.
6. *Analisis data*, pada tahap ini dilakukan pembahasan dari hasil kuisioner yang telah didapat dari responden. Skoring dapat dilihat di lampiran 6
7. *Interpretasi hasil*, pada tahap ini didapat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden, sehingga didapatkan hasil mengenai tingkat pengetahuan dan ketepatan ibu dalam menggunakan paracetamol post imunisasi dasar.

a. Interpretasi hasil dari tingkat pengetahuan adalah menggunakan rumus sederhana yaitu :

$$\text{Tingkat pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah total skor}} \times 100\%$$

Kemudian hasil dari tingkat pengetahuan tersebut di masukkan kedalam kategori Interpretasi hasil skoring, menurut Arikunto (2006), Pengetahuan dibagi menjadi 3 Kategori, yaitu:

- a) Baik : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
- b) Cukup : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 - 75% dari seluruh pertanyaan
- c) Kurang : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 40 – 55% dari seluruh pertanyaan

b. Ketepatan penggunaan paracetamol post imunisasi dinilai dengan membandingkan hasil pengisian kartu harian pasien dengan guideline dari Formularium Spesialistik Ilmu Kesehatan Anak, IDAI tahun 2013 hal 161:

PEMBERIAN PARACETAMOL UNTUK DEMAM 37,5 C DIBERIKAN SETIAP 6 JAM SAMPAI DEMAM REDA	
Umur atauberatbadan	Sirup 120mg/5ml
2 Bulan - < 6 Bulan (4 - < 7kg)	2.5 ml ½ SendokTakar
6 Bulan - < 3 Tahun (7 - < 14Kg)	5ml 1 sendoktakar
3 Tahun- 5 Tahun (14-19Kg)	7.5ml 1 ½ Sendoktakar

Kuisisioner sebelum digunakan dalam penelitian dianalisis menggunakan SPSS tipe 16 untuk menguji validitas dan reliabilitas kuisisioner. Analisis hasil kuisisioner menggunakan tabel sederhana untuk melihat gambaran hasil dari kuisisioner tersebut, sedangkan analisis kartu harian responden menggunakan diagram batang.

I. Etika Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan permohonan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan UMY dan izin dari Pemerintah Kabupaten Bantul yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), surat tersebut bisa dilihat dibagian lampiran 4. Subjek penelitian telah diberi penjelasan mengenai maksud, tujuan, dan manfaat penelitian. Subjek yang bersedia ikut serta dalam penelitian diminta untuk menanda tangani *informed consent*. Subjek berhak menolak untuk diikuti sertakan tanpa ada konsekuensi apapun. Identitas subjek penelitian akan dirahasiakan. Subjek juga berhak untuk keluar dari penelitian sesuai dengan keinginannya *Informed consent* tersebut bisa dilihat dibagian lampiran.

Berdasarkan Surat Keterangan Kelayakan Penelitian dari Komisi Etik yang berjudul Peran Konseling Apoteker Mengenai Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Parasetamol Pada *Post* Imunisasi di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta yang dapat dilihat pada Lampiran 3 ini memperhatikan beberapa aspek kode etik antara lain :

a) Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Penelitian ini tidak memaksa kepada subjek untuk menjadi responden, subjek berhak menolak untuk menjadi responden penelitian dan peneliti memberi penjelasan tentang semua penelitian.

b) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden saat pembuatan laporan tetapi dengan memberi kode, penulisan nama hanya dicantumkan di lembar kuisioner untuk memudahkan peneliti saat pengolahan data.

c) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti. Informasi atau data yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset tidak akan disampaikan kepada pihak lain yang tidak terkait dalam penelitian, bidang pendidikan, bidang medis, dan hukum. Data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.